

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan

A.1 Pengertian Pendidikan

Undang-undang no.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2003).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Pendidikan termasuk segala pengalaman belajar yang dilakukan sepanjang hayat dalam segala kondisi lingkungan dan situasi yang dapat memberikan pengaruh positif pada setiap pertumbuhan individu. Pendidikan juga termasuk pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan dalam artian sempit adalah hasil upaya yang telah diusahakan peserta didik di lembaga untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa (Pristiwanti, dkk., 2022).

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya, baik jasmani maupun rohani, baik secara formal, informal maupun non formal yang berjalan terus menerus (Mahmudi, 2022).

Pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Pendidikan sebagai proses adalah suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya,

sedangkan pendidikan sebagai hasil adalah pendidikan yang dapat memberi perubahan yang merupakan hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya seperti bertambahnya pengetahuan dan perubahan perilaku (Ahmadi, 2014).

A.2 Klasifikasi Pendidikan

Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang umum ada di Indonesia maupun di seluruh dunia sebagian besar menekankan pendidikan formal yang didasarkan pada kinerja formal dan kurikulum yang kaku. Sistem sekolah formal biasanya diadopsi dari pola pendidikan di negara-negara barat pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang atau tingkat, dalam priode waktu-waktu tertentu dan dikelompokkan ke dalam tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas (Mursalim, 2019).

2. Pendidikan Non-formal

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. pendidikan dimana seseorang memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari (Kemendikbud, 2003).

a. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat

3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan osisi yang diduduki seseorang dalam suatu kelompok. Selaras dengan itu menyatakan status merupakan posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut. menyatakan status an sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang akan diterima. Pendapatan dapat berupa upah atau gaji yang dihasilkan dari suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu. Gaji adalah upah kerja yang dibayar dalam waktu yang tetap. Upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.

Upah Minimum Regional adalah standar gaji minimum yang ditetapkan pemerintah untuk melindungi hak-hak pekerja disuatu wilayah. Upah Minimum Regional di Kota Medan berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/833/KPTS/2024 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun adalah sebesar Rp 4.014.072. Masih banyak kendala bagi pemerintah daerah untuk menetapkan upah minimum yang diperbolehkan oleh undang-undang mengenai penetapan kompensasi, dengan alasan selama ini belum ada konsistensi pengupahan, baik di tingkat umum, daerah/kota maupun secara luas.

C. Pekerjaan

Pekerjaan diambil dari kata dasar “kerja” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kegiatan melakukan sesuatu. Selanjutnya “pekerjaan” dapat diartikan sebagai apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dan sebagainya), atau disebut juga hasil kerja atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan apa yang diperoleh (Meisartika & Safrianto, 2021). Sebuah pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan komprehensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Pekerjaan bukan hanya sekedar mencari nafkah, namun pekerjaan ialah sebuah cara untuk mempertahankan

kedudukan. Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, terkadang dengan mengharapkan penghargaan, atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Permana & Gunardi, 2021).

Menurut Vani, S. (2015). terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk siap bekerja yaitu terdiri dari faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kedewasaan baik mental dan fisik, dorongan, tekanan, intelegensi, minat, bakat, kemandirian, motivasi serta penguasaan aspek pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran keluarga, masyarakat, sekolah, sarana prasarana, dan informasi dunia kerja serta pengalaman ketika melaksanakan praktik kerja industri. Kesiapan kerja seseorang akan terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu aspek penguasaan keterampilan kerja, aspek penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan pengetahuan. Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang siap merespon atau menjawab terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi (Slameto, 2010).

D. Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Kebiasaan ini merupakan salah satu faktor penyebab yang multifaktorial (Worotitjan, 2013).

Proses terjadinya karies pada gigi melibatkan beberapa faktor yang tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerja sama. Ada 4 faktor penting yang saling berinteraksi dalam pembentukan karies gigi, yaitu:

a. Mikroorganisme

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. Streptococcus mutans dan Lactobacillus merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu massa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terkalsifikasi, melekat erat pada permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi gingival, pada permukaan proksimal, dan di dalam fisur. Bakteri yang kariogenik tersebut akan memfermentasi sukrosa menjadi asam laktat yang sangat kuat sehingga mampu menyebabkan demineralisasi.

b. Gigi (Host)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan oklusal gigi memiliki lekuk dan fisur yang bermacam-macam dengan kedalaman yang berbeda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa-sisa makanan yang melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen ditemukan dipermukaan pit dan fisur.

c. Makanan

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrat yang difermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan glukosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi.

Selain itu sukrosa juga menyediakan cadangan energi bagi metabolisme kariogenik. Sukrosa oleh bakteri kariogenik dipecah menjadi glukosa dan fruktosa, lebih lanjut glukosa ini dimetabolismekan menjadi asam laktat, asam format, asam sitrat dan dekstran.

d. Waktu

Karies merupakan penyakit yang berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang ditandai oleh periode demineralisasi dan remineralisasi.² Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa.

Mekanisme terjadinya karies terdiri dari 3 teori, yaitu teori protheolysis, proteolitic-chelation dan chemoparasitic atau disebut juga dengan teori asidogenik. Teori asidogenik menjelaskan bahwa pembentukan karies gigi disebabkan oleh asam yang dihasilkan oleh aksi mikroorganisme terhadap karbohidrat. Reaksi ini ditandai dengan dekalsifikasi komponen norganik dilanjutkan oleh disintegrasi substansi organik yang berasal dari gigi.

Tindakan pencegahan yang dilakukan :

1. Menyikat gigi yang baik dan benar
 - Menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur
 - Mengonsumsi makanan berserat
 - Menyikat gigi dengan pasta yang mengandung flour
2. Fissure Sealant
 - Melakukan pemeriksaan gigi rutin 6 bulan sekali
3. Pemberian Flour
 - Penggunaan flour secara topikal
 - Kumur-kumur dengan larutan yang mengandung flour
 - Menyikat gigi dengan pasta yang mengandung flour

4. Scaling

- Melakukan pembersihan plak dan karang gigi

Penanggulangan karies gigi dapat dilakukan :

1. Penambalan gigi

- Penambalan ART (*Atraumatic Restorative Treatment*) adalah teknik penambalan gigi yang menggunakan alat-alat genggam (*hand instrument*) untuk menghilangkan jaringan karies (lubang) dan mengisi kavitas dengan bahan adhesif seperti *glass-ionomer* pada karies dini yang baru mencapai email, adanya lesi hitam pada gigi, pit dan fissure yg dalam dan kerusakan pada sevikal gigi.
- Penambalan preparasi, atau penambalan gigi dengan alat bur adalah prosedur perawatan gigi yang digunakan untuk memperbaiki kerusakan gigi akibat karies yang sudah mencapai dentin.

2. Perawatan saluran akar gigi dilakukan untuk menyelamatkan gigi akibat karies yang sudah mencapai pulpa yang terinfeksi tanpa harus mencabutnya.

3. Pencabutan gigi berlubang yang sudah tidak memiliki mahkota karena karies, gigi yang sudah goyang dan sisa akar.

Pengukuran pengalaman karies dapat dilakukan dengan menggunakan indeks DMF-T pada gigi permanen dan def-t pada gigi decidui (gigi sulung). Indeks DMF-T dan def-t juga dapat menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi dan merupakan penjumlahan dari komponen decay, missing/ekstraksi dan filling. Angka DMF-T merupakan penjumlahan dari komponen Decay/ D (jumlah gigi permanen yang mengalami karies dan belum ditambal), Missing/ M (jumlah gigi permanen yang dicabut atau masih berupa sisa akar), dan Filling/ F adalah jumlah gigi permanen yang telah dilakukan penumpatan atau ditambal secara permanen. Dengan angka def-t merupakan penjumlahan komponen decay/ d (jumlah gigi sulung yang mengalami karies dan belum ditambal),

missing/ m (jumlah gigi sulung yang sudah dicabut karena karies dan terindikasi untuk dicabut), dan filling/ f adalah jumlah gigi sulung yang telah dilakukan penumpatan atau ditambal secara permanen.

Menurut WHO, target utama untuk karies adalah setidaknya mencapai 50% anak usia 5-6 tahun bebas karies. Selain itu WHO juga mendorong pemerintah untuk mencapai target Indonesia bebas karies 2030 dengan indeks DMF-T anak kelompok umur 12 tahun mencapai 1.

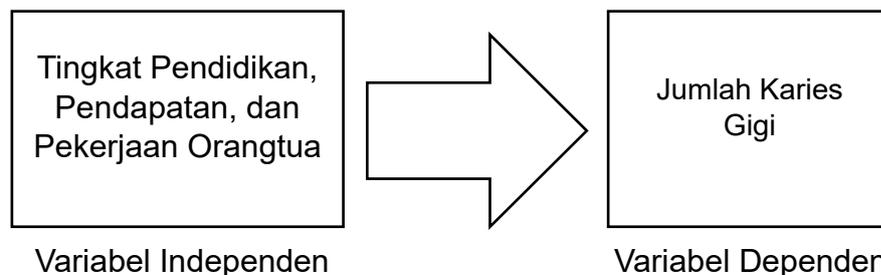
Tingkat kejadian karies gigi menurut WHO (2014), dikategorikan sebagai berikut:

- Sangat rendah (0,0-1,1)
- Rendah (1,2-2,6)
- Sedang (2,7-4,4)
- Tinggi (4,5-6,5)
- Sangat tinggi (>6,6)

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya (Notoadmodjo, 2018). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan orangtua.
2. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah jumlah karies gigi pada siswa/i



F. Definisi Operasional

1. Orangtua adalah ayah atau ibu dari seorang anak, baik itu melalui hubungan sosial maupun hubungan biologis yang bertanggung jawab untuk menyediakan segala kebutuhan anak.
2. Pendidikan orangtua adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang dimiliki orangtua
3. Pendapatan orangtua adalah upah yang diterima orangtua (ayah dan ibu) dari berbagai sumber dalam jangka waktu satu bulan
4. Pekerjaan orangtua adalah segala usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
5. Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi (email) yang meluas ke jaringan pulpa gigi. Karies gigi biasanya ditandai dengan adanya lesi hitam pada permukaan gigi.